

**APLIKASI SISTEM INFORMASI BARANG PERSEDIAAN ATK (ALAT
TULIS KANTOR) STUDI KASUS : UNIT PELAKSANA PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN ADMINISTRASI
KEPULAUAN SERIBU**

HAKI AHMADI, SYUKRI NAZAR

Universitas Mercu Buana

haki.ahmadi@gmail.com, nazar.syukri@gmail.com

Abstract: Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (KPTSP) of Kepulauan Seribu District Administration is a regional work unit set up based on Regional Regulation Number 12 year 2013 concerning the implementation of One Stop Services. This work unit has a duty to serve the licensing and non-licensing applications in accordance with Regional Regulation Number 7 year 2017, KPTSP has changed the nomenclature to become Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu (UPPTSP). UPPTSP has several levels of service points including Provincial / Dinas, City / District, Kelurahan levels. At the Dinas and Kota / Kabupaten levels, there are many requests. The work process from the beginning of entering the file through the queue until the submission of documents to the applicant has not been well organized, so there are still some obstacles in the licensing process. Constraints experienced include those from logistic management in the form of Dinas Stationery in each UPPTSP at the District and Kelurahan levels. The supply has expired, the UPPTSP in Kelurahan level wants to submit a request for goods must fill the form of an application to apply for used goods and must spend 1 day or even 2 days for sending trips request to land to be able to get the goods requested from the Regency Level UPPTSP. Because the Adm Regency UPPTSP. The Thousand Islands are within the administrative territory of the Thousand Islands District Administration, one of the Provincial Governments of DKI Jakarta. The number of Kelurahan in the District of Thousand Islands Administration is 6, namely Kelurahan Pulau Kelapa, Kelurahan Pulau Harapan, Kelurahan Pulau Panggang, Kelurahan Pulau Tidung, Kelurahan Pulau Pari, and Kelurahan Pulau Untungjawa. Based on the problems, it takes an inventory information management system that can help employees of the District UPPTSP and the Kelurahan Level UPPTSP in managing Inventory Items and Demand for Consumable Goods. This information system design method uses Object Oriented Analysis Design (OOAD) through the UML and HTML Bootstrap approaches for user prototypes. With this information system, it is expected that it will facilitate employees in the process of managing and requesting consumable goods.

Keywords: Inventory Goods Information System, UPPTSP

Abstrak: Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (KPTSP) Administrasi Kabupaten Kepulauan Seribu adalah unit kerja regional yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2013 tentang penerapan Layanan Satu Pintu. Unit kerja ini memiliki tugas untuk melayani aplikasi perizinan dan non-perizinan sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2017, KPTSP telah mengubah nomenklatur menjadi Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu (UPPTSP). UPPTSP memiliki beberapa tingkat titik layanan termasuk tingkat Provinsi / Dinas, Kota / Kabupaten, tingkat Kelurahan. Di tingkat Dinas dan Kota / Kabupaten, ada banyak permintaan. Proses kerja dari awal memasukkan file melalui antrian hingga penyerahan dokumen ke pemohon belum tertata dengan baik, sehingga masih ada beberapa kendala dalam

proses perizinan. Kendala yang dialami termasuk yang dari manajemen logistik dalam bentuk Alat Tulis Dinas di setiap UPPTSP di tingkat Kabupaten dan Kelurahan. Pasokan telah kedaluwarsa, UPPTSP di tingkat Kelurahan ingin mengajukan permintaan barang harus mengisi formulir aplikasi untuk mengajukan permohonan barang bekas dan harus menghabiskan 1 hari atau bahkan 2 hari untuk mengirim permintaan perjalanan ke darat untuk bisa mendapatkan barang yang diminta dari UPPTSP Tingkat Kabupaten. Karena Adm Kabupaten UPPTSP. Kepulauan Seribu berada dalam wilayah administrasi Administrasi Kabupaten Kepulauan Seribu, salah satu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Jumlah Kelurahan di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu adalah 6, yaitu Kelurahan Pulau Kelapa, Kelurahan Pulau Harapan, Kelurahan Pulau Panggang, Kelurahan Pulau Tidung, Kelurahan Pulau Pari, dan Kelurahan Pulau Untungjawa. Berdasarkan masalah tersebut, dibutuhkan sistem manajemen informasi inventaris yang dapat membantu karyawan UPPTSP Kabupaten dan UPPTSP Tingkat Kelurahan dalam mengelola Barang Inventaris dan Permintaan Barang Konsumsi. Metode desain sistem informasi ini menggunakan Object Oriented Analysis Design (OOAD) melalui pendekatan UML dan HTML Bootstrap untuk prototipe pengguna. Dengan sistem informasi ini, diharapkan akan memudahkan karyawan dalam proses mengelola dan meminta barang konsumsi.

Kata Kunci : Sistem Informasi Barang Persediaan, UPPTSP

A. Pendahuluan

Di masa globalisasi saat ini kebutuhan data merupakan aktifitas penting untuk mengevaluasi suatu kebutuhan kegiatan dalam suatu instansi pemerintahan. Pelayanan yang berbasis IT sangat diharapkan agar terpenuhinya data dengan cepat, akurat dan lengkap. Informasi tersebut digunakan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan maupun dalam penyelesaian pekerjaan yang bersifat rutinitas, setiap instansi baik pemerintahan maupun swasta selalu memiliki aset tidak berwujud maupun aset tidak berwujud. Barang Milik Daerah juga dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu aset lancar dan aset tetap. Barang Milik Daerah yang termasuk dalam aset lancar adalah Barang Persediaan. Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta adalah salah satu instansi Pemerintahan di bidang Pelayanan Perizinan Publik yang membawahi UPPTSP kelurahan di tiap tiap Pulau yang didalamnya terdapat pengelolaan pengadaan barang Habis Pakai sebagai sarana penunjang kegiatan untuk keperluan operasional tiap Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten dan Kelurahan – Kelurahan yang terletak di kepulauan yang dibatasi oleh laut.

Bagian pengurusan dan penyimpanan barang memiliki tugas mencatat keluar masuk barang habis pakai, membuat laporan- laporan, dengan tersedianya persediaan barang operasional maka diharapkan apa yang dibutuhkan/permintaan barang Habis pakai oleh tiap UPPTSP Kelurahan dapat terpenuhi sehingga dapat memperlancar kegiatan para pengguna dan dapat menghindari terjadinya keterlambatan dalam proses permintaan barang dan kekurangan barang habis pakai yang digunakan oleh pegawai yang habis dalam satu pemakaian dikarenakan lokasi UPPTSP Kabupaten dan tiap-tiap Kelurahan dibatasi oleh pulau yang berbeda dan barang yang diperlukan tersebut merupakan persediaan barang habis pakai operasional tiap UPPTSP Kabupaten dan Kelurahan. Barang habis pakai memerlukan pengelolaan yang baik agar selalu tersedia, dan mempercepat dalam memproses permintaan dari masing-masing UPPTSP Kelurahan untuk tercapainya tujuan pengelolaan aset yang diinginkan.

Bagian Pengurusan dan Penyimpanan barang masih menggunakan Microsoft Excel sebagai aplikasi dan mengolah data persediaan barang habis pakai. Setiap kali melakukan pencatatan stok barang-barang habis pakai sering terjadi selisih jumlah barang dengan persediaan barang yang ada digudang. Hal tersebut disebabkan tidak ada kontrol jumlah permintaan dengan rencana kebutuhan barang kegiatan tiap UPPTSP Kabupaten dan Kelurahan. Dalam pembuatan laporan pun pihak pengurusan dan penyimpanan barang dibutuhkan waktu yang relatif cukup lama dengan hasil yang diperoleh kurang akurat, hal tersebut dikarenakan pihak pengurusan dan penyimpanan barang perlu mengecek satu persatu data dari masuk dan keluar barang yang telah dilakukan. Dan di masing-masing UPPTSP Kelurahan sangat sulit dan lama untuk menerima barang karena harus melakukan proses permintaan barang habis pakai berupa surat permohonan sebagai administrasi dan juga membutuhkan waktu 2 hari dan biaya transportasi dan akomodasi yang sangat mahal untuk sampai ketempat penyimpanan barang yang berlokasi di Pulau Pramuka, karena jarak lokasi UPTSP Kabupaten dengan UPPTSP Kelurahan dibatasi oleh lautan, di masing-masing pulau yang berbeda.

Dengan melihat permasalahan tersebut maka penulis mengetengahkan judul “ Aplikasi Sistem Informasi Barang Persediaan Habis Pakai Pada Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu (UPPTSP) Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta “. Diharapkan dengan adanya Aplikasi Sistem ini dapat membantu Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta tersebut dalam pengelolaan barang dan Kelurahan UPPTSP kelurahan dengan mudah dalam proses permintaan barang persediaan habis pakai ke UPPTSP kabupaten sehingga dapat menjalankan aktifitas pelayanan Perizinan kepada masyarakat dengan baik dan prima dan tidak ada kekosongan pelayanan perizinan di masing-masing Kelurahan.

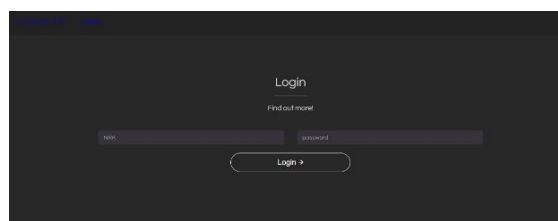
B. Metode Penelitian

Teknik Pengumpulan data sebagai berikut : Wawancara (Interview), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan bagaimana prosedur pendataan penerimaan dan pengeluaran serta pembuatan laporan-laporan yang berkaitan dengan Persediaan Barang. Observasi, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Studi Pustaka, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan membaca berbagai macam buku dan laporan yang ada kaitannya dengan penelitian.

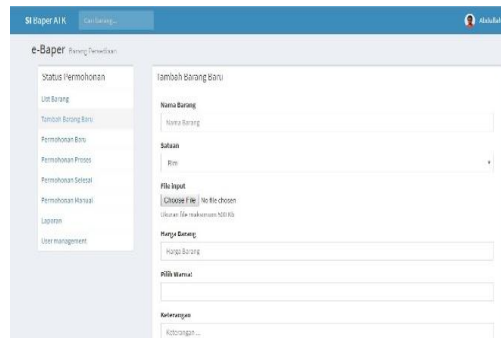
C. Hasil dan Pembahasan Implementasi Sistem

Tahap implementasi sistem merupakan tahap penerapan dan pengujian dari sistem yang sudah di analisa dan dirancang. Penerapan rancangan di implementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman.

Gambar Halaman Login



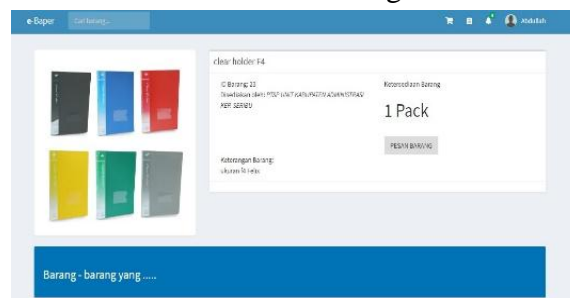
Halaman Beranda Petugas Pengurus Barang Gambar Implementasi beranda petugas pengurus barang



Gambar petugas pengurus barang ini akan menampilkan informasi tambah barang dan input stock dan jumlah permohonan yang masuk untuk diproses dan diselesaikan. Halaman Tambah barang baru ditunjukkan pada gambar di bawah. Gambar Implementasi Tambah Barang Baru. Pada halaman ini akan menampilkan form isian untuk menambah data detail barang baru ke database dengan menambah tampilan gambar pada tombol choose file.

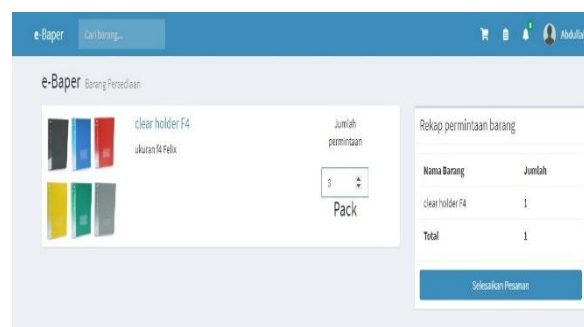
Pada halaman ini menampilkan persediaan barang yang akan di pesan Kepala Unit dan bisa hanya melihat jenis-jenis barang yang tampil atau bisa langsung melakukan permintaan barang dengan melakukan pilih gambar barang persediaan.

Halaman Pesan Barang ditunjukkan pada gambar di bawah Gambar Pesan Barang



Pada halaman ini menampilkan barang yang akan di pesan, disisi bawah ada button pesan barang yang berfungsi untuk melakukan pesanan barang.

Halaman rekap permintaan barang di tunjukan pada gambar di bawah

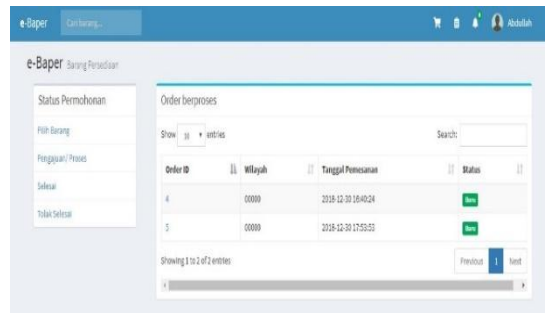


Gambar rekap Permintaan barang

Pada halaman ini menampilkan rekap permintaan barang yang sudah di pesan, pada menu jumlah permintaan Kepala unit bisa menentukan jumlah barang, setelah itu ada tombol selesaikan pesanan yang berfungsi untuk melakukan pesanan keseluruhan barang, data permohonan akan masuk ke User Pengurus barang.

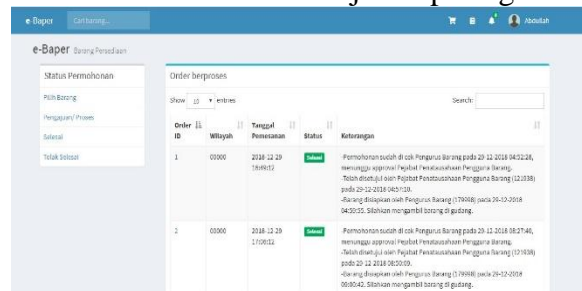
Halaman Order proses di tunjukkan pada gambar di bawah

Gambar Order Proses



Pada Gambar Halaman ini pengurus barang bisa melihat jumlah proses permohonan yang telah diajukan dan di tabel column order ID terdapat nomor ID, jika di klik Nomor Order ID maka akan menampilkan detail permohonan pada masing-masing pesanan.

Halaman Permohonan Selesai di tunjukkan pada gambar di bawah



Gambar Permohonan Selesai

Pada gambar Permohonan Selesai Halaman ini menampilkan untuk melihat Proses permintaan barang yang sudah di Update/ di approve oleh Pengurus Barang.

D. Penutup

Sesuai dengan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Sistem informasi Barang persediaan (ATK) dibuat sebagai aplikasi untuk dapat menunjang efisiensi dan efektifitas kerja dalam pengelolaan barang persediaan karena dapat mempersempit peluang terjadinya *error* atau kesalahan dalam pengelolaan data dan dapat mempermudah dalam pembuatan laporan, 2) Data yang terkomputerisasi dapat ditemukan kembali dengan mudah. Jadi petugas dapat dengan cepat mengetahui keberadaan berkas pada petugas/pengurus barang, dan 3) Kepala unit Kelurahan dan Kabupaten dapat dengan mudah melakukan permintaan barang persediaan (ATK) dengan melakukan input permintaan pada aplikasi Barang persediaan (ATK).

Daftar Pustaka

- Juaini, "Sistem Informasi Pengolahan Data Inventaris Dan Pengadaan Barang Pada Kantor Desa Lenteng Berbasis Web," in 2018.
- A. Wahana, A. R. Riswaya,im, " Sistem Informasi Pengadaan Barang ATK Di PT. Mekar Cipta Indah Menggunakan PHP dan MySQLr Advertising," Vol.7 no.2

- Desember 2013,73-78.
- S. Rahayu, T. Nurhaeni, M. Rohmah, " Sistem Persediaan Alat Tulis Kantor Sebagai Penunjang Pengambilan Keputusan Bagian Logistik di Perguruan Tinggi Raharja," in 26 November 2016.
- K. Indriani, Sudarmadi," Sistem Informasi Inventory Alat Tulis Kantor (ATK) Menggunakan Metode Waterfall,"in 2015 OJK
- T. Guntur," Perancangan Sistem Informasi Persediaan ATK Pada Sekretariat Badan Litbang PU," in 2017
- Kartini,"PembuatanAplikasi Pemesanan Tiket Konser Musik Berbasis Web," in 2011
- Dudy,"Penerapan Metode Computing Tren And Seasonial Factor Sebagai ForecastingKebutuhan Stock Gudang PT. Timah (Persero) Tbk.," in 2013.
- F. Masya, J. Setyawan, Elvina," Sistem Informai Booking Perpustakaan Berbasis WAP (Wireless Application Protoco," Vol.3, 2011.
- B.U. Fahnun, H.D. Hartono, Y. Karyanti," Peracangan Sistem Inventory Berbasis Web (Studi Kasus PT. Continental Panjipratama," in 2014.
- C. Samsiah, A. Nurhindarto," Sistem Informasi Persediaan Barang habis Pakai pada badan perencanaan pembangunan Daerah (BAPPEDA)Kota Semarang," in 2015.
- P. Kasiman (2009).Aplikasi Web dengan PHP dan MYSQL. Yogyakarta: ANDI.
- R. Pressman, (2005). Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi Buku I. Yogyakarta: Andi.